

ABSTRAK

PELESTARIAN BUDAYA MELALUI MEDIA FILM (ANALISIS ISI PELESTARIAN SENI BELA DIRI PENCAK SILAT MINANG KABAU PADA FILM MERANTAU)

OLEH

Salama Khairun Nissa

Latar belakang penelitian ini adalah dalam maraknya peredaran film bergenre horror, komedi dan drama percintaan munculah film Merantau dengan sajian utama perkelahian beladiri silat membuat film ini sangat berciri khas budaya bangsa Indonesia.

Dalam usaha mengingatkan kembali masyarakat dengan seni bela diri pencak silat yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia yang sudah lama ditinggalkan, film menjadi pilihan yang tepat sebagai media penyampaian pesan. Pencak silat adalah budi daya (budaya) bangsa Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup dan guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Murhananto, 1993:4). Melalui film ini diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Berkaitan dengan upaya untuk melestarikan kebudayaan terutama kebudayaan seni bela diri pencak silat Minangkabau.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu : Bagaimanakah bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat minang kabau dalam film Merantau? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dalam film Merantau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi sebagai pisau analisis. Unit analisis yang digunakan adalah adegan-adegan dalam film Merantau. Berdasarkan kategori yang ada, adegan-adegan dalam film Merantau dipilah berdasarkan muatan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabaunya, lalu di interpretasikan hingga menghasilkan sebuah representasi. Tidak hanya menunjukkan *manifest content* (makna yang tampak), namun penelitian ini juga mengungkap *latent content* (makna yang tersembunyi) dalam

penggambaran perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau di film tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Merantau sebagai konstruksi realitas dari pihak pembuat film, mengandung representasi perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau sebanyak 11 adegan dari total 86 adegan. Bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam film ini memberikan sebuah gambaran pesan bahwa perilaku membela yang benar dan lemah tersebut harus selalu dilakukan untuk dapat menimbulkan kebaikan dalam kehidupan dengan berpegang teguh dengan nilai-nilai kebaikan. Walaupun penelitian ini tidak membahas keterwakilan kelompok sosial tertentu yang melakukan perilaku pelestarian, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di masyarakat terdapat perilaku yang digambarkan dalam film ini.